

**PERAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI
SUMATERA BARAT DALAM MENGATASI BAGAN TANGKAP
IKAN DI PERAIRAN DANAU SINGKARAK
(Studi Di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok)**

SKRIPSI



OLEH :

**LIA ANGRAINI
14042004/2014**

**ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA
BARAT DALAM MENGATASI BAGAN TANGKAP IKAN DI PERAIRAN
DANAU SINGKARAK
(Studi di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok)

Nama : Lia Angrami
TM/NIM : 2014/14042004
Program Studi : Administrasi Publik
Jurusan : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 09 Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D
19630401 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Senin, 09 Agustus 2018 Pukul 08.00 s/d 09.00 WIB

**PERAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA
BARAT DALAM MENGATASI BAGAN TANGKAP IKAN DI PERAIRAN
DANAU SINGKARAK
(Studi di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok)**

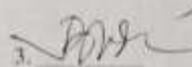
Nama : Lia Angraini
TM/NIM : 2014/14042004
Program Studi : Administrasi Publik
Jurusan : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 09 Agustus 2018

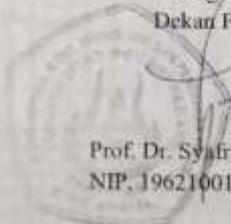
Tim Penguji:

Nama
Ketua : Drs. Syamsir, M.Si, Ph. D
Anggota : Prof. Dasman Lanin, M.Pd, Ph.D
Anggota : Adil Mubarak, S.IP, M.Si

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

Mengsahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Angraini
TM/NIM : 2014/14042004
Program Studi : Administrasi Publik
Jurusan : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Peran Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat Dalam Mengatasi Bagan Tangkap Ikan Di Perairan Danau Singkarak (Studi Di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok)**" adalah benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sesungguhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 09 Agustus 2018

METERAI
TEMPEL
4EB9AFF21280310
6000
Lia Angraini
2014/14042004

ABSTRAK

Lia Angraini. 2014. “Peran Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat Dalam Mengatasi Bagan Tangkap Ikan Di Perairan Danau Singkarak (Studi Di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok): Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang Peran Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat dalam Mengatasi Bagan Tangkap Ikan Di Perairan Danau Singkarak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran, kendala dan upaya Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat dalam Mengatasi Bagan Tangkap Ikan Di Perairan Danau Singkarak.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian yaitu pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat dan di Kecamatan X Koto Singkarak. Dalam penelitian ini jenis data ada 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Kepala Bidang Perikanan Tangkap, Kepala Bidang Penegelolaan Ruang Laut dan Pengawasan SDKP, Tokoh Masyarakat dan masyarakat nelayan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, Peran Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat dalam melaksanakan yang masih mengoperasikan bagan tangkap yang dilarang. *Kedua*, Kendala yang dihadapi Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat yaitu dilihat dari kendala internal dan eksternal, yang dalam hal ini adalah kendala bagi pemerintah dalam mengatasi bagan tangkap ikan di perairan Danau Singkarak. Dan pihak Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat telah berupaya sebagai berikut: 1) Memberikan pembinaan seperti sosialisasi, penyuluhan dan penyadaran kepada masyarakat nelayan; 2) Rencana memberikan alat tangkap yang ramah lingkungan kepada masyarakat nelayan Danau Singkarak; 3) Rencana razia gabungan terhadap alat tangkap bagan yang masih dioperasikan masyarakat nelayan; 4) Rencana mengusulkan anggaran kepada pemerintah.pembinaan dan pengawasan untuk mengatasi bagan tangkap ikan di perairan Danau Singkarak belum optimal, hal ini terbukti masih terdapat masyarakat nelayan

Kata Kunci : Peran Pemerintah, Kendala dan Upaya

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatu

Alhamdulillahirrabbi'lamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat dalam Mengatasi Bagan Tangkap Ikan di Perairan Danau Singkarak**”. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta tak lupa juga kita senantiasa selalu istiqamah dan ikhlas untuk menjadi umat-Nya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Srata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang. selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis secara langsung atau tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Jumiati, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs. Syamsir, M.Si, P.hD selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menulis skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik

4. Bapak Prof. Dasman Lanin, M.Pd, P.hD dan Bapak Adil Mubarak, S.Ip, M.Si selaku penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini
5. Staf karyawan dan karyawan keputakaan dan Staf administrasi Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan Staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial yang merupakan inspirasi penulis menjadi manusia yang memiliki ilmu yang baik dan bernilai
6. Bapak Guswardi selaku Kepala Bidang Tangkap Perikanan, serta Bapak Emri dan Ibu Mira Staf Bidang Tangkap Perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan Prov. Sumatera Barat
7. Bapak Alber Krisdiarto selaku kepala Bidang Pengelolaan RL dan Pengawasan SDKP Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat
8. Tokoh masyarakat dan masyarakat nelayan di Kec. X Koto Singkarak
9. Teristimewa untuk ayahanda tercinta Bapak Edi Anto dan Ibunda Tercinta Juni Marlina yang telah memberikan do'a, dorongan dan semangat untuk terus menjadi anak yang bergunadan berprestasi. Dengan do'a, semangat serta dorongan itulah penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini
10. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca untuk kesempurnaan tulisan dimasa yang akan datang.

Akhirnya dengan penuh harapan dan do'a semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis. Aminyarabbalallamin.

Padang, Juli 2018

Lia Angraini

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi, Batasan, Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Konsep Dasar Peranan.....	10
2. Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat.....	15
3. Penggunaan Alat dan Bahan Penangkapan Ikan.....	19
4. Kebijakan Kementerian Kelautan dan Perikanan terhadap Alat Penangkapan Ikan.....	26
5. Pelestarian Lingkungan	28
B. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Informan Penelitian	35
D. Jenis dan Alat Pengambilan Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Temuan Umum	40
B. Temuan Khusus.....	65
C. Pembahasan	96
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104

DAFTAR KEPUSTAKAAN	106
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 2. Peta Danau Singkarak	39
Gambar 3. Bagan Tangkap Ikan di Danau Singkarak	44
Gambar 4. Struktur Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan	57
Gambar 5. Daftar Peserta Pelaksanaan Sosialisasi Oleh DKP	64
Gambar 6. Nama-Nama ikut dalam Pengawasan	70
Gambar 7. Pendanaan Indikatif DKP Provinsi Sumatera Barat.....	81

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Sumatera Barat mempunyai lima danau yang berukuran besar. Kelima danau itu adalah Danau Singkarak (10.908 ha), Danau Maninjau (9.950 ha), Danau Diateh (3.500 ha), Danau Dibawah (1.400 ha), Danau Talang (500 ha). Dari kelima danau tersebut terdapat danau yang paling besar yaitu Danau Singkarak. Danau Singkarak terletak di dua kabupaten yaitu Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok dengan letak astronomisnya 100025'25" BT – 100036'08" BT dan 0032'01" LS - 0042'03" LS. Danau merupakan perairan umum daratan yang memiliki fungsi penting bagi pembangunan dan kehidupan manusia baik fungsi ekologi, sebagai tempat berlangsungnya siklus ekologis dari komponen air kehidupan akuatik didalamnya. Disamping itu danau memiliki fungsi sosial ekonomi bagi penduduk sekitarnya yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan penduduk sekitar danau. Masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada pencarian ikan di danau tidak terlepas dari lingkaran kemiskinan (Suryono, T. Sulung dan Endang.2006)

Menurut Syandri (1996), Danau Singkarak merupakan danau tektonik yang terbentuk akibat aktivitas sesar Pulau Sumatera sebagai akibat fenomena zona subduksi antara lempeng Asia Tenggara dan lempeng busur muka Sumatera (lempeng mikro Sumatera). Danau ini memiliki kedalaman maksimum 271,5 m, kedalaman rata-rata 178,677 m, panjang maksimum 20.808 km dan lebar maksimumnya 7.175km. Aliran masuk melalui tiga

sungai yaitu Sungai Sumpur, Sungai Paninggahan. Dan Sungai Sumani dan juga beberapa sungai kecil. Aliran keluarnya hanya melalui batang Ombilin.

Ikan bilih (*mystacoleucus padangensis*) merupakan salah satu potensi lokal yang dimiliki oleh daerah Sumatera Barat yang hidup di Danau Singkarak. Salah satu mata pencarian masyarakat yang tinggal di sekitar danau adalah menangkap ikan bilih. Hal ini dikarenakan ikan bilih memiliki harga jual yang sangat tinggi yaitu berkisar ± Rp. 70.000,00 –Rp. 100.000,00 per liternya untuk ikan bilih yang belum digoreng atau yang belum siap untuk dikonsumsi, sedangkan ikan bilih yang sudah siap untuk dikonsumsi atau yang sudah digoreng mencapai Rp. 300.000,00 per kilonya. Keadaan inilah yang memicu nelayan sekitar untuk menangkap ikan bilih secara terus menerus tanpa memperhatikan lagi kondisi populasi ikan bilih yang ada di Danau Singkarak.

Sebagian besar masyarakat di sekitar danau, menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian dari pertumbuhan ekonomi dan sumber penghasilan masyarakat serta sebagai asset bangsa yang sangat penting. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan nelayan adalah dengan meningkatkan produksi hasil tangkapan. Untuk meningkatkan produksi tersebut adalah dengan mengusahakan unit penangkapan yang produktif, yakni yang tinggi dalam jumlah dan nilai hasil tangkapannya. Selain itu, unit penangkapan ikan haruslah bersifat ekonomis, efisien dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat serta tidak merusak kelestarian sumber daya perikanan.

Berhasil atau tidaknya suatu alat tangkap dalam operasi penangkapan sangatlah bergantung pada bagaimana mendapatkan daerah penangkapan yang baik, potensi perikanan yang ada dan bagaimana operasi penangkapan dilakukan. Beberapa cara dilakukan dalam upaya penangkapan diantaranya dengan menggunakan alat bantu penangkapan, yang umum digunakan dalam operasi penangkapan ikan di Indonesia dengan menggunakan jaring dan cahaya lampu.

Salah satu bentuk teknologi penangkapan ikan yang dianggap sukses dan berkembang dengan pesat pada industri penangkapan ikan adalah penggunaan alat bantu cahaya untuk menarik perhatian ikan dalam proses penangkapan yang biasanya disebut Bagan. Bagan merupakan salah satu alat tangkap yang menggunakan alat bantu cahaya. Bagan diklasifikasikan ke dalam *lift net* atau jaring angkat yang dalam pengoperasiannya menggunakan aktraktor cahaya lampu sehingga ikan yang menjadi tujuan penangkapannya adalah ikan yang berfototaksis positif.

Penggunaan alat penangkapan ikan berupa bagan, bahan kimia, bahan biologis, bahan peledak dan listrik di perairan Danau Singkarak, mengakibatkan menurunnya sumber daya ikan dan mengancam kelestarian populasi ikan bilih (*mystacoleucus padangensis*) dan populasi ikan lainnya dan/atau membahayakan kelestarian lingkungan sumber daya ikan. Untuk menjaga kelestarian sumber daya ikan khususnya ikan bilih dari ancaman kepunahan, perlu diatur penggunaan alat dan bahan penangkapan ikan di perairan Danau Singkarak, maka lahirlah peraturan gubernur Sumatera Barat

Nomor 81 tahun 2017 tentang Penggunaan Alat dan Bahan Penangkapan Ikan Perairan di Danau Singkarak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan staf Bidang Tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 1 Maret 2018. Menyebutkan, belakangan ini di Danau Singkarak banyak masyarakat yang mencari ikan dengan menggunakan bagan (keramba jaring apung). Saat ini terdapat 597 unit lebih bagan menyebar di beberapa lokasi pinggir danau yang siap mengancam keberadaan ikan bilih di Danau Singkarak. Bagan itu tidak menggunakan kapal, tetapi terapung seperti keramba di tengah-tengahnya diberi lampu neon. Lampu itu berfungsi untuk memancing ikan berkumpul ditengah bagan, yang berukuran bervariasi dari ukuran 4×4 meter hingga ukuran 6×6 meter dengan mata jaring yang berukuran 2 ml. Penangkapan dengan menggunakan bagan tersebut dilakukan pada malam hari dan menjelang pagi hari. Bagan-bagan terlihat terpasang hampir menutupi seluruh bagian teluk, yang keberlangsungan ikan bilih di Danau Singkarak terancam punah.

Bagan yang awalnya digagas Azwir, seorang warga di Jorong Baing, Nagari Guguk Malalo, dengan hasil tangkapannya sangat bagus setiap harinya. Akhirnya banyak warga yang mengikuti langkahnya dan mulai membuat bagan. Seluruh jenis ikan dapat tertangkap dengan bagan tersebut, bahkan ikan sebesar korek api pun ditangkapnya. Bagan mulai digunakan pada 2012 dan marak pada 2014, karena mampu meningkatkan ekonomi nelayan. Menurut masyarakat, penggunaan bagan tidak merusak lingkungan, tidak mengandung zat-zat kimia, praktis dan tahan lama. Dampak negatif dari

alat penangkapan ikan atau bagan ini adalah semua ikan termasuk ikan-ikan kecil ikut tertangkap. Keberadaan bagan akan menghalangi daerah tangkapan nelayan yang menggunakan jaring apung, jala lempar dan termasuk menghalangi aktifitas orang yang menangkap pensi (kerang danau) dan menyempitkan kawasan pesisir danau Singkarak (Mongabay. 4 Februari 2015).

Penangkapan ikan menggunakan bagan dan jaring benam di Danau Singkarak, Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat ditenggarai menghambat populasi beragam jenis ikan di kawasan perairan danau tersebut. Pasalnya peralatan tangkap tersebut menjaring semua jenis ikan besar dan kecil, dan populasi ikan di danau tersebut kurang berkembang, bahkan beberapa jenis ikan seperti ikan sasau, ikan kapiyek, turiak dan yang paling terkenal adalah ikan bilih sulit ditemui. Semua jenis ikan ini hanya ada di Danau Singkarak (Antara Sumbar. 15 April 2015).

Keberadaan bagan-bagan ikan tersebut menyulitkan nelayan lain yang menggunakan jaring apung untuk membentangkan jaring apungnya di tepian. Nelayan ini harus pergi ke tengah danau agar jaring apung mereka tidak terganggu untuk menangkap ikan. Bahkan untuk memperoleh satu liter ikan bilih khas Danau Singkarak tersebut sulit untuk didapatkan. Bagan ini secara tak langsung telah menyebabkan kepunahan ikan, lantaran alat penangkap ikan satu ini menggunakan bahan jaring yang sangat rapat, sehingga berapa pun ikan yang masuk ke dalamnya tak akan lepas. Tak peduli, mulai dari ukuran besar hingga ukuran anak bilih sebesar *rinuak* sekalipun ditangkap semuanya (Haluan, 4 Juni 2016).

Aktivitas penangkapan ikan sudah sangat memprihatinkan, karena adanya aktivitas penangkapan dengan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dan adanya penambahan alat tangkap jika tidak dikelola dengan baik dalam jangka panjang, maka akan mendatangkan bencana kerusakan sumberdaya di kemudian hari.

Gurahnya ikan bilih bisa-bisa tinggal kenangan. Sebab, ikan bilih yang merupakan endemik Danau Singkarak terancam punah akibat penggunaan jaring yang ukuran kecil oleh kalangan pengusaha bagan di daerah ini. Mata jaring yang digunakan sangat kecil sekitar dua milimeter hingga ikan bilih yang masih kecil ikut tertangkap dan belum dapat diolah. Rata-rata 40 persen hasil tangkapan tersebut berupa ikan bilih kecil, tidak dapat dimanfaatkan dan dibuang oleh nelayan. Akibatnya jumlah ikan bilih terus berkurang hingga mendekati kepunahan (Kumparan News, 18 Juli 2017).

Penggunaan bagan ikan tersebut menyebabkan kepunahan ikan endemik dalam skala cukup besar. Dalam penangkapan ikan tersebut semua jenis dan ukuran ikan baik kecil ataupun besar ikut tertangkap apabila menggunakan bagan dengan jaring berukuran kecil.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat Dalam Mengatasi Bagan Tangkap Ikan di Perairan Danau Singkarak (Studi di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok)”**.

B. Identifikasi, Batasan, Rumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nelayan menangkap ikan di perairan Danau Singkarak menggunakan bagan tangkap dengan jaring berukuran kecil, sehingga dapat merusak kelestarian ikan yang ada.
2. Terdapat 597 unit bagan tangkap ikan yang tersebar dan mengancam kelestarian ikan di Danau Singkarak
3. Keberadaan bagan tangkap ikan tersebut menyulitkan nelayan lain yang menggunakan jaring apung untuk menangkap ikan dan menghalangi aktifitas orang yang menangkap pensi/kerang danau.
4. Rata-rata 40 persen hasil tangkapan berupa ikan yang berukuran kecil tidak dapat dimanfaatkan dan dibuang oleh nelayan.

b. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dibatasi pada Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat Dalam Mengatasi Bagan Tangkap Ikan di Perairan Danau Singkarak.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat Dalam Mengatasi Bagan Tangkap Ikan di Perairan Danau Singkarak?
2. Apa kendala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat Dalam Mengatasi Bagan Tangkap Ikan di Perairan Danau Singkarak?
3. Bagaimana upaya Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat Dalam Mengatasi Bagan Tangkap Ikan di Perairan Danau Singkarak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat Dalam Mengatasi Bagan Tangkap Ikan di Perairan Danau Singkarak.
2. Mengetahui kendala- kendala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat Dalam Mengatasi Bagan Tangkap Ikan di Perairan Danau Singkarak.
3. Mengetahui upaya-upaya Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat Dalam Mengatasi Bagan Tangkap Ikan di Perairan Danau Singkarak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada perkembangan Ilmu Administrasi Negara, khususnya pada Bidang Kebijakan Publik.

2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna oleh:
 - a) Pengambil kebijakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan maupun evaluasi bagi pemerintahan dalam melakukan Pembinaan dan pengawasan.
 - b) Masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan agar dapat mengurangi dampak dari alat tangkap yang merusak lingkungan tersebut.
 - c) Bagi peneliti lanjutan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pijakan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait dengan pembinaan dan pengawasan.